

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari pembandingan, yang kemudian digunakan untuk mencari inspirasi baru untuk penelitian lanjutan, selain fakta bahwa penelitian sebelumnya membantu peneliti menempatkan penelitian dan menunjukkan keaslian penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan tiga temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kemudian merangkumnya. Berikut penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik yang dikaji oleh penulis.

Pertama, penelitian atau kajian berupa literatur terkait dengan judul “INDONESIA’S GLOBAL HEALTH DIPLOMACY IN THE TIME OF COVID-19 PANDEMIC” Vol. 3, No. 2, yang dipublikasikan oleh Asep Setiawan, Debbie Affianty dan Nurul Fitralaila Tanjung pada tahun 2022. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. *Health security* adalah konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah argumentasi yang menyatakan Indonesia yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam menghadapi pandemi sebelumnya akhirnya mengerti setelah satu tahun pandemi Covid-19 di Indonesia melalui tiga cara, yaitu : Pertama, Indonesia terlibat dalam mobilisasi global untuk menghadapi pandemi dengan slogan kesehatan untuk semua. Kedua, Indonesia telah melakukan diplomasi kesehatan global untuk mencari pengobatan peralatan dan kandidat vaksin untuk Indonesia. Dan yang ketiga, diplomasi kesehatan global Indonesia juga berupaya mendapatkan bantuan asing untuk mengatasi masalah non-kesehatan seperti masalah sosial dan ekonomi. Kemudian jika merujuk pada data empiris maka dapat disimpulkan bahwa argumentasi yang disampaikan dalam literatur tersebut masih relevan dengan konteks dunia internasional saat ini.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Subyek penelitian terkait kedua ketahanan kesehatan khususnya terkait wabah Covid-19 yang sedang merajalela saat ini, jenis dan metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan kedua penelitian menggunakan konsep *Health Security*. Terlepas dari perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, yaitu: subjek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah permasalahan mengenai pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah diplomasi vaksin Sinovac antara Indonesia dan China guna memutus penyebaran Covid-19 di Indonesia. Dalam penelitian sebelumnya diketahui bahwa konsep yang digunakan hanyalah *Health Security* berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori utama Diplomasi yang didukung oleh konsep kolaborasi internasional dan keamanan kesehatan. Fokus penelitian sebelumnya adalah bagaimana mencegah penyebaran yang terjadi dan cara penanggulangan terhadap lonjakan Covid-19 yang berbeda dengan penelitian ini yang lebih mengerucutkan tema dengan mengambil tema diplomasi vaksin.

Penelitian yang kedua adalah jurnal yang dipublikasikan oleh Padjajaran Journal dengan judul “DIPLOMASI KESEHATAN INDONESIA DI KAWASAN ASIA AFRIKA: BIOFARMA SEBAGAI PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VAKSIN & BIOTEKNOLOGI” Vol. 4 No.2 oleh Tanti Iswati, Deasy Silvyia Sari dan Teuku Rezasyah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini konsep yang dipergunakan adalah diplomasi kesehatan dan organisasi internasional. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa penunjukan PT Bio Farma merupakan wujud diplomasi medis Indonesia di Asia dan Afrika yang berlangsung dalam empat tahap diplomasi yaitu tahap persiapan berupa inisiatif Indonesia untuk membentuk OIC Vaccine Manufacturers Group, tahap formulasi berupa penyusunan kerangka acuan penyusunan Rencana Aksi

Strategis OKI untuk Kesehatan 2013-2022, pembicaraan yang dibahas secara detail pada sidang ICHM dan diimplementasikan dalam bentuk penetapan Indonesia sebagai CoE.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: objek yang diteliti sama-sama mengenai keamanan kesehatan melalui diplomasi vaksin Covid-19 yang sedang, jenis dan metode penelitian yang dilakukan baik metode penelitian deskriptif kualitatif maupun penelitian keduanya menggunakan konsep diplomasi kesehatan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, yaitu: subjek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah PT Bio Farma merupakan perwujudan diplomasi kesehatan Indonesia di Asia Afrika Sementara dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitiannya adalah diplomasi vaksin Sinovac Indonesia-China pada tahun 2020-2021 guna memutus penyebaran Covid-19 di Indonesia. Dalam penelitian sebelumnya diketahui bahwa konsep yang digunakan tidak hanya diplomasi kesehatan saja tetapi juga mencakup organisasi internasional berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori utama Diplomasi yang didukung oleh konsep kolaborasi internasional dan keamanan kesehatan. Fokus penelitian sebelumnya adalah bagaimana PT Bio Farma sebagai perwujudan Diplomasi kesehatan Indonesia di Asia Afrika melibatkan empat langkah, yang pertama adalah tahap persiapan, tahap formulasi, tahap detail negosiasi dan tahap implementasi yang berbeda dengan penelitian ini yang terfokus pada penyaluran Vaksin Covid-19 di Indonesia.

Penelitian yang ketiga adalah jurnal yang dipublikasikan oleh Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan dengan judul Peningkatan Kerja Sama Multilateral dan Bilateral melalui Diplomasi Kesehatan mengenai Penanggulangan Vaksin Covid-19 di Indonesia Volume 14 No. 2 oleh Erna Kurniawati dan Ludiro Madu. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan konsep kerja sama internasional dalam mengatasi pandemi melalui diplomasi kesehatan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan Kerja sama multilateral melalui fasilitas COVAX dan kerja sama bilateral untuk memastikan

akses vaksin telah menjadi dua strategi penting. Kedua bentuk kerja sama tersebut bukanlah saling menghapuskan, tetapi justru saling mendukung. Kedua bentuk diplomasi tersebut telah mencegah Indonesia dari mengikuti arah nasionalisme vaksin yang berlebihan. Sebaliknya, pemerintah Indonesia telah mengakomodasi nasionalisme vaksin dengan seimbang dan menggabungkannya dengan pendekatan multilateral dalam menghadapi isu vaksin. Kedua strategi diplomasi ini menjadi landasan baru bagi upaya diplomasi kesehatan Indonesia selama pandemi COVID-19. Pada masa depan, pemahaman tentang hal ini dapat membantu pemerintah Indonesia merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk mengembangkan diplomasi kesehatan secara keseluruhan dan meningkatkan peran Indonesia dalam Kesehatan Global.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu : objek yang diteliti sama-sama mengenai keamanan kesehatan melalui diplomasi vaksin Covid-19 yang sedang, jenis dan metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas mengenai diplomasi kesehatan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus pada dua bentuk kerja sama dalam upaya mendapatkan akses vaksin Covid-19, yaitu kerja sama multilateral melalui COVAX dan kerja sama bilateral sementara dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitiannya adalah diplomasi vaksin Sinovac Indonesia-China di masa pandemi khususnya dalam pendistribusian vaksin Covid-19. Dalam penelitian sebelumnya diketahui bahwa konsep yang digunakan adalah kerja sama internasional berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori diplomasi yang didukung oleh konsep kolaborasi internasional dan keamanan kesehatan. Fokus penelitian sebelumnya adalah strategi penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kerja sama multilateral dan bilateral untuk memastikan jaminan akses vaksin. yang saling melengkapi sedangkan pada penelitian ini berfokus pada diplomasi vaksin Indonesia-China guna mendapatkan vaksin tambahan.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Diplomasi

Diplomasi merupakan sebuah metode kebijakan yang dilakukan oleh negara-negara dalam melakukan kebijakan luar negerinya. Sama seperti politik luar negeri, diplomasi merupakan faktor penentu dalam melakukan hubungan luar negeri. Adapun untuk tujuan utama dari diplomasi adalah untuk melestarikan perdamaian dengan mencegah konflik yang akan timbul dikemudian hari. Oleh karena itu, teori diplomasi adalah sebuah metode komunikasi yang efektif dan solusi dalam hubungan internasional tanpa adanya diskriminasi rasial, sektarian maupun bahasa di dunia. Diplomasi menurut Headley Bull adalah sebagai pelaksanaan hubungan antara negara dan entitas lain yang terlibat dalam politik dunia melalui kebijakan resmi dan cara damai (Bull 1932). Selama berlangsungnya pandemi Covid-19 di hampir seluruh dunia, berbagai negara mulai memanfaatkan diplomasi kesehatan.

Diplomasi merupakan studi dalam mempengaruhi sebuah keputusan serta perilaku masyarakat melalui dialog, negosiasi dan tindakan lainnya tanpa menghasilkan kekerasan maupun perang. Diplomasi juga menyangkut politik luar negeri, negosiasi, mekanisme pelaksanaan negosiasi, suatu cabang dinas luar negeri dan suatu kualitas abstrak pemberian yang di dalamnya memuat keahlian dalam melakukan negosiasi internasional. Diplomasi dalam arti sempit biasanya dibentuk melalui konsultasi diplomasi aktif dan perjanjian yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri suatu negara ataupun melalui kedutaan sedangkan diplomasi dalam arti luas merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh organisasi internasional yang dipergunakan dalam menjalin hubungan internasional.

Diplomasi kesehatan bukanlah hal yang baru, namun penggunaannya cukup jarang. Menurut Kickbusch, Silberschmidt dan Buss menemukan bahwa diplomasi kesehatan global

bertujuan untuk menangkap proses negosiasi multi-level dan multi-pemangku kepentingan yang membantu membentuk dan mengelola lingkungan kebijakan kesehatan global. Namun, konsep diplomasi kesehatan lainnya tidak menekankan negosiasi dan peran kunci kesehatan global, melainkan menggambarkan upaya untuk meningkatkan kesehatan dalam konteks yang lebih luas, yaitu mendukung kepentingan negara. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diplomasi kesehatan merupakan aspek yang sedang berkembang dalam hal disiplin ilmu di bidang-bidang yang relevan seperti kesehatan masyarakat, hubungan internasional, manajemen, hukum, dan ekonomi, dengan penekanan pada negosiasi yang mempengaruhi kebijakan global dalam bidang kesehatan.¹

Prinsip inti dari diplomasi kesehatan juga bagian dari konsep negara-negara yang bergabung dalam diplomatik untuk mengatasi permasalahan kesehatan². Saat ini, diplomasi kesehatan digunakan sebagai alat dalam praktik diplomasi modern serta memperluas bidang diplomasi ekonomi, politik dan militer tradisional³. Dalam hal ini, diplomasi kesehatan memiliki tujuan ganda yaitu untuk meningkatkan kesehatan sekaligus memperkuat hubungan antar bangsa. Diplomasi kesehatan juga memiliki tiga isu utama, yaitu bahwa pandemi melintasi batas negara, kerja sama global diperlukan untuk melawan pandemi dan bahwa setiap negara harus memiliki akses yang sama terhadap kesehatan, terutama obat-obatan yang cenderung menimbulkan perilaku nasionalis sepihak tentang vaksin.⁴

Diplomasi kesehatan memiliki tiga fungsi utama, yaitu: merupakan elemen *soft power* dan *image building*, digunakan sebagai alat untuk melaksanakan politik luar negeri dan dapat

¹ Coklat MDM, Tim K, Shapiro CN, Kolker J, Novotny TE. Menjembatani Kesehatan Masyarakat dan Urusan Luar Negeri: Tradecraft diplomasi kesehatan global dan peran atase kesehatan. *Diplomasi Sci.* 2014; 3:3.

² Koplan JP, Bond TC, Merson MH, Reddy KS, Rodriguez MH, Sewankambo NK, Wasserheit JN. Menuju definisi umum kesehatan global. *Lancet.* 2009; 373(9679):1993–1995. doi: 10.1016/S0140-6736(09)60332-9.

³ Jones K-A. Kompleksitas dan pendekatan baru untuk diplomasi Kesehatan Global: pandangan dari Departemen Luar Negeri AS. *PLoS Med.* 2010; 7(5):e1000276. doi: 10.1371/jurnal.pmed.1000276.

⁴ Adams V, Novotny TE, Leslie H. Diplomasi Kesehatan Global. *Med Antropol.* 2008; 27(4):315–323. doi: 10.1080/01459740802427067.

mempengaruhi hubungan luar negeri suatu negara. Pada awalnya, diplomasi kesehatan berfokus pada kolaborasi internasional untuk melindungi umat manusia dari penyebaran penyakit menular. Bisa dibilang, diplomasi kesehatan merupakan bidang diplomasi yang menyatukan prioritas kesehatan global dan urusan luar negeri yang juga mempengaruhi kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Tujuan utamanya adalah menjaga keamanan kesehatan dan kesehatan populasi yang lebih baik serta peningkatan hubungan internasional dan komitmen berbagai pihak untuk bekerja sama⁵.

Diplomasi Kesehatan juga sebagai suatu kajian yang menyatukan bidang kesehatan masyarakat, urusan internasional, manajemen, hukum dan ekonomi dan berfokus pada negosiasi yang ditujukan untuk membentuk dan mengelola lingkungan kebijakan kesehatan global. Isu mengenai kesehatan harus menjadi bagian dari masalah kebijakan luar negeri yang di dalamnya membutuhkan fokus strategi yang lebih kuat pada agenda internasional. Selain itu, disepakatinya dampak pada kesehatan sebagai titik tolak dan lensa penentu yang akan digunakan untuk memeriksa elemen-elemen kunci dari kebijakan luar negeri dan strategi pembangunan serta untuk terlibat dalam dialog tentang bagaimana menangani opsi kebijakan dari perspektif ini⁶.

Diplomasi vaksin merupakan turunan dari cabang diplomasi kesehatan yang muncul pada tahun 2001 bersamaan dengan diplomasi sains. Diplomasi vaksin sejatinya mencakup semua hal dalam diplomasi kesehatan yang bergantung pada penggunaan maupun pengiriman vaksin. Diplomasi vaksin juga mencakup kerja sama dari aktor selain negara seperti GAVI, WHO dan organisasi internasional lainnya. Diplomasi vaksin berperan sebagai intervensi kemanusiaan di mana perannya sudah terbukti dalam proses vaksinasi walaupun sebagai

⁵ Asoke Mukerji. 2022. Health Diplomacy. Diakses dari <https://www.diplomacy.edu/topics/health-diplomacy/> pada tanggal 03 Maret 2023.

⁶ The Lancet. 2007. Oslo Ministerial Declaration—global health: a pressing foreign policy issue of our time. Diakses dari [https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736\(07\)60498-X/fulltext](https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736(07)60498-X/fulltext) pada tanggal 03 Maret 2023.

diplomasi baru. Sebagai mana fungsi dari diplomasi baru yang tidak hanya untuk menjaga kepentingan negara melainkan untuk kepentingan kemanusiaan global.

Diplomasi vaksin dapat diartikan sebagai salah satu aspek dalam diplomasi kesehatan global yang bergantung pada penggunaan atau pemberian vaksin⁷. Diplomasi vaksin juga merupakan strategi diplomasi baru yang di dalamnya menganut prinsip multilateralisme atau memiliki sifat keterbukaan dan transparansi dengan mempromosikan penggunaan dan pengiriman vaksin agar tercapainya tujuan kesehatan global serta kebijakan luar negeri setiap negara⁸. Dalam prosesnya diplomasi vaksin melibatkan penelitian, pengembangan, produksi dan pertukaran produk vaksin dalam diplomasi kesehatan. Hal ini dikarenakan kerja sama dibidang vaksin sifatnya netral sebagai sarana mempromosikan ketersediaan, aksesibilitas dan terjangkau vaksin melalui diplomasi⁹.

Tidak adanya kerangka kerja yang transparan untuk interaksi diplomatik antar negara di arena global dapat dikaitkan sebagai salah satu dampak dari wabah penyakit dalam konteks sejarah. Diplomasi vaksin merupakan sebuah konsep yang muncul dari ranah diplomasi kesehatan global, dengan fokus khusus pada pemanfaatan dan distribusi vaksin. Namun demikian, konsep diplomasi sains vaksin merupakan kombinasi unik dari diplomasi kesehatan global dan sains.

Alasan penulis menggunakan teori ini karena penulis melihat dalam konteks diplomasi vaksin Indonesia-China, kedua negara menjadikan vaksin sebagai alat diplomasi untuk memenuhi kepentingan nasional masing-masing negara. China menggunakan vaksin sebagai cara untuk memperbaiki citra negaranya di dunia internasional yang buruk setelah kemunculan

⁷ Hotez, P.J. "Vaccine diplomacy": Historical perspectives and future directions. *PLoS Negl. Trop. Dis.* 2014, 8, e2808.

⁸ Shakeel, S.I.; Brown, M.; Sethi, S.; Mackey, T. Achieving the End Game: Employing "Vaccine Diplomacy" to Eradicate Polio in Pakistan. *BMC Public Health* 2019, 19, 79.

⁹ Liangtao Liu, Yongli Huang, Jiyong Jin (2022). *China's Vaccine Diplomacy and Its Implications for Global Health Governance*. *Healthcare* 2022, 10, 1276. Hal 2.

pertama kasus Covid-19 di China. Bagi China, citra negara sangat penting karena berkaitan dengan eksistensi suatu negara. Oleh karena itu, memperbaiki citra negaranya juga akan berdampak pada hegemoni China di dunia internasional.

Bagi Indonesia sendiri, vaksin digunakan untuk memperbaiki kesehatan dan juga perekonomian di Indonesia. Mengingat Covid-19 berdampak besar bagi semua sektor, vaksinasi diperlukan untuk memulihkan kesehatan dan sektor lainnya dan diplomasi vaksin ini sangat membantu Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Teori diplomasi akan membantu penulis dalam menjelaskan bagaimana proses suatu diplomasi itu terjadi melalui perjanjian yang sudah disepakati oleh kedua negara antara Sinovac Biotech Ltd dengan PT Bio Farma dan tidak menutup kemungkinan adanya hubungan diplomasi lainnya dengan aktor lain selain negara seperti NGO, MNC dan lainnya.

2. 2. 2 Konsep Keamanan Kesehatan (Health Security)

Konsep ancaman keamanan saat ini berfokus tidak hanya pada ancaman keamanan tradisional yang mengancam keamanan nasional suatu negara, tetapi diperluas untuk mencakup ancaman terfokus non-tradisional, lebih fokus pada keamanan manusia sebagai *referent object*. Konsep mengenai keamanan kesehatan tidak bisa terlepas dari keamanan manusia maupun keamanan negara. Di mana keamanan manusia merupakan bagian dari *Universal Declaration of Human Rights* (UDHR). Menurut UNDP, ada 7 (tujuh) kategori ancaman terhadap keamanan kesehatan. Salah satunya berfokus pada ancaman penyakit menular, berbahaya, malnutrisi, kurangnya sanitasi lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya. Seiring berjalannya waktu, penyakit menular terus berubah dengan beragam dan berbahaya.¹⁰

Konsep dari keamanan kesehatan pertama kali diperkenalkan oleh PBB pada tahun 1994. Konsep ini memiliki tujuan yaitu menjamin perlindungan diri dari penyakit dan juga

¹⁰ Venisa Yunita Sari, 2020. Analisis Respons Pemerintah Tiongkok dalam Upaya Penanganan COVID-19. *Jurnal Sentris*, Vol. 1, No. 2. doi: <https://doi.org/10.26593/sentris.v1i2.4284>. Hal 173-186.

gaya hidup yang tidak sehat. Keamanan kesehatan adalah memastikan bahwa perawatan kesehatan dapat diakses dan terjangkau bagi semua, laki-laki, perempuan dan anak-anak, ketiganya dapat dinikmati secara setara.¹¹ Keamanan kesehatan adalah bagian penting dari keamanan manusia yang eksistensi kehidupan manusianya memiliki strategi guna mencapai tujuan yang diterapkan secara nasional dan internasional. Hal ini dilakukan untuk mencegah, mendeteksi, dan merespons ancaman penyakit menular, di mana pun dan kapan pun.

Definisi keamanan kesehatan menurut WHO adalah sebagai bentuk rangkaian kegiatan proaktif dan reaktif untuk meminimalkan dampak kesehatan yang membahayakan kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Kemudian didirikannya Peraturan Kesehatan Internasional (IHR) pada tahun 2005 sebagai sarana penyedia instrumen hukum yang mengatur tanggapan efektif dan tepat waktu terhadap wabah dan keadaan darurat kesehatan lainnya yang mungkin terjadi di antar negara.¹² Suatu negara juga dapat mengambil keuntungan dari kolaborasi yang telah dilakukan oleh pihak lain dalam menetapkan aturan keamanan kesehatan. Dalam arti luas, konsep ini memiliki arti bahwa negara dapat mengembangkan urusan mengenai keamanan kesehatan negara pada level yang lebih sistematis. Ottersen, mengemukakan bahwa arti luas dalam konsep keamanan kesehatan diaplikasikan oleh negara dengan bentuk lembaga yang hanya fokus dalam urusan keamanan kesehatan¹³.

Dalam sejarahnya, keamanan kesehatan sudah menjadi isu penting sejak tahun 1990-an sebagai akibat dari globalisasi yang menjadi salah satu katalisator penyebaran penyakit seiring dengan peningkatan migrasi lintas batas negara, kegiatan bisnis dan perdagangan serta

¹¹ Guenael Rodier dan Mary Kay Kindhauser, “Global Health Security: The WHO Response to Outbreaks Past and Future”, 2009.

¹² Dewi Nur Aisyah, Chyntia Aryanti Mayadewi, Meiwita Budiharsana, Dewi Amila Solikha, Pungkas Bahjuri Ali, Gayatri Igusti, Zisis Kozlakidis, Logan Manikam. (2022) Building on health security capacities in Indonesia: Lessons learned from the COVID-19 pandemic responses and challenges. WILEY Library. Hal. 758.

¹³ Ole Petter Ottersen, dkk. The Political Origins of Health Inequity: Prospects for Change. The Lancet 2014; 383: 630–667 dalam Annamarie B. Šehović. (2020). Towards a new definition of health security: A three-part rationale for the twenty-first century. *Global public health*, Vol. 15, No. 1, Hal. 1-12.

perjalanan wisata. Isu ini kembali memanas setelah pandemi Covid-19 melanda di hampir seluruh dunia, di mana perkembangan virus ini menghambat hampir seluruh sektor. Hal ini tentu saja akan mengganggu keamanan manusia, yang juga menghambat tujuan negara dalam menciptakan keamanan nasional untuk melindungi rakyatnya. Dari segi ekonomi, hal ini tentu saja akan menambah pengeluaran negara karena negara akan mengeluarkan banyak uang untuk menyediakan vaksin, mensubsidi obat-obatan, dan mensubsidi penanganan penyakit.

Kesehatan merupakan hak dasar setiap individu untuk bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, faktor kesehatan menjadi faktor penting bagi kelangsungan hidup umat manusia dan pembangunan negara.¹⁴ Keamanan kesehatan Untuk mencapai tujuan kesehatan yang optimal, harus melibatkan pendekatan kolaboratif dan transdisipliner di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional. Dengan kata lain, ide ini menjelaskan mengapa keamanan insani sangat penting untuk keamanan nasional negara. Sebuah tindakan interpretasi dari keamanan kesehatan seperti respons suatu negara terhadap keadaan darurat maupun ancaman kesehatan masyarakatnya, seperti *lockdown*, *physical distancing*, *work from home*, dan lainnya.

Adanya keamanan kesehatan berawal karena kebijakan-kebijakan keamanan kesehatan di negara-negara maju untuk mencegah infeksi meluas dari negara berkembang ke negara maju untuk penyakit-penyakit menular seperti virus. Selain itu, keamanan kesehatan global menempatkan sistem kesehatan nasional dalam bahaya yang signifikan, dengan dampak negatif yang signifikan terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Isu keamanan kesehatan menjadi salah satu fokus kajian yang dibahas oleh ahli Hubungan Internasional karena studinya tertuju pada konflik, perang dan segala hal-hal yang berhubungan dengan militer agar terciptanya rasa aman.

¹⁴ Simon Rushton, 2011. *Global Health Security: Security for whom? Security from what?*. Political Studies Association, Vol. 59, No. 4. doi: 10.1111/j.1467-9248.2011.00919.

Health security dapat dicapai dengan kemajuan ilmiah dan medis yang dapat membantu mencegah atau menanggapi penyakit, tujuan dan inovasi masa depan di bidang kesehatan yang dapat mengatasi masalah kesehatan dengan lebih baik, memandu perencanaan organisasi kesehatan untuk mengatasi krisis epidemi, gagasan atau konsep untuk mengurangi kerentanan di bidang pertanian, peran atau kontribusi militer dan intelijen untuk strategi pertahanan, media untuk pembuat kebijakan, media dan publik, serta etika dan hukum dalam menangani masalah kesehatan¹⁵.

Alasan penulis menggunakan teori ini karena penulis melihat dalam konteks diplomasi vaksin Indonesia-China, kedua negara menjadikan vaksin sebagai alat diplomasi untuk memenuhi kepentingan nasional masing-masing negara. China menggunakan vaksin sebagai cara untuk memperbaiki citra negaranya di dunia internasional yang buruk setelah kemunculan pertama kasus Covid-19 di China. Bagi China, citra negara sangat penting karena berkaitan dengan eksistensi suatu negara. Oleh karena itu, memperbaiki citra negaranya juga akan berdampak pada hegemoni China di dunia internasional.

Bagi Indonesia sendiri, vaksin digunakan untuk memperbaiki kesehatan dan juga perekonomian di Indonesia. Mengingat Covid-19 berdampak besar bagi semua sektor, vaksinasi diperlukan untuk memulihkan kesehatan dan sektor lainnya dan diplomasi vaksin ini sangat membantu Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Teori diplomasi akan membantu penulis dalam menjelaskan bagaimana proses suatu diplomasi itu terjadi melalui perjanjian yang sudah disepakati oleh kedua negara antara Sinovac Biotech Ltd dengan PT Bio Farma dan tidak menutup kemungkinan adanya hubungan diplomasi lainnya dengan aktor lain selain negara seperti NGO, MNC dan lainnya.

¹⁵ Thomas V, Inglesby, Health Security. Journal Impact Factor, Journal Citation Reports (Web of Science Group, 2019) vol. 17 diakses pada 15 Juni 2022, <https://home.lieberpub.com/publications/health-security/111/overview>

2.3 Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran ini, dijelaskan bahwa isu mengenai pandemi Covid-19 di Indonesia beserta penyebarannya, keamanan kesehatan yang terjadi selama pandemi berlangsung dan adanya upaya pemerintah Indonesia untuk melakukan diplomasi vaksin dengan China. Upaya diplomasi ini tidak terlepas dengan kepentingan kedua negara, baik China maupun Indonesia. Hasil dari diplomasi ini tergolong positif melalui PT Bio Farma sebagai perwakilan dengan Sinovac Biotech Ltd. sebagai perwakilan China dengan disepakatinya MoU antara kedua negara yang kemudian didistribusikannya vaksin Sinovac di Indonesia.

Diplomasi ini tentunya sangat menguntungkan baik dari Indonesia maupun dari China. Selain bertujuan untuk menghentikan penyebaran Covid-19 di Indonesia, kepentingan Indonesia lainnya adalah untuk menjaga stabilitas hubungan antar negara di berbagai aspek

selama pandemi berlangsung. Walaupun dalam hal ini, hubungan antara Indonesia dengan China sudah berlangsung lama dan tetap harmonis tanpa adanya pandemi Covid-19 sekalipun. Selain itu, untuk membahas hubungan keduanya juga penulis menggunakan teori diplomasi yang juga didampingi oleh konsep keamanan kesehatan.



